

**PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN
DAYA INGAT ANAK USIA DINI
(Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

SITI PURWANTI
14.0304.0007

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN
DAYA INGAT ANAK USIA DINI
(Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

SITI PURWANTI
14.0304.0007

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN
DAYA INGAT ANAK USIA DINI
(Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang
Tahun Pelajaran 2017/2018)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

SITI PURWANTI
14.0304.0007

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG 2018**

PERSETUJUAN

PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

SITI PURWANTI
14.0304.0007

Dosen pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riana Mashar', is written over a horizontal line.

Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi
NIDN. 0614107401

Dosen pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dede Yudi', is written over a horizontal line.

Dede Yudi, S.Pd
NIS. 108206062

NIDN. 0614107401

NIS. 108206062

PENGESAHAN

PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI

Oleh :

Siti Purwanti
14.0304.0007

Telah dipertahankan di Tim Depan Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:
Hari : Kamis
Tanggal: 30 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi :

1. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi (Ketua) 
2. Dede Yudi, S.Pd (Sekretaris) 
3. Dra. Lilis Madyawati, M.Si (Anggota) 
4. Khusnul Laely, S.Pd., M.Pd (Anggota) 



Drs. Tawil. M.Pd. Kons
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Siti Purwanti**
NPM : 14.0304.0007
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan
Daya Ingat Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Unuversitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Siti Purwanti

14.0304.0007

MOTTO

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar dan yang mengajarkannya”

(HR. Al-Bukhari dan at-Tirmizi)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayangnya selama ini, selalu mendoakan yang terbaik, dan menghantarkan saya dalam menempuh setiap tujuan.
2. Adikku tersayang, yang selalu memotivasi dalam setiap perjuangan untuk mencapai keberhasilan ini.
3. Almamaterku tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN DAYA
INGAT ANAK USIA DINI**

(Penelitian pada siswa TKIT As-Salima kec Kaliangkrik kab Magelang Tahun
Pelajaran 2017/2018)

Siti Purwanti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini kelas B TKIT As-Salima kec Kaliangkrik, Kab Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra eksperimen (*Pra - Experiment Design*) dengan model pratest-posttest kelompok tunggal (*The One Group Pratest Posttest*). Subyek penelitian dipilih secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 15 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes yang diukur dengan 6 indikator dan lembar observasi dengan 11 indikator. Teknik analisis data yang digunakan adalah non parametric dengan uji Wilcoxon test menggunakan bantuan SPSS versi 23.

Hasil uji Wilcoxon test menggunakan bantuan SPSS versi 23 diperoleh nilai t sebesar -3.433 dengan tingkat signifikansi (α) 0,01 sedangkan statistic tabel 0. Hasil perhitungan SPSS terlampir. Berdasarkan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir diketahui bahwa daya ingat lebih tinggi setelah diberikan perlakuan metode tartil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode tartil berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi “Metode Tartil berpengaruh terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini”, terbukti kebenarannya.

Kata Kunci : metode tartil, daya ingat

THE EFFECT OF TARTIL METHOD TO EARLY CHILDHOOD MEMORY ABILITIES

(Research on student of TKIT As-Salima Kaliangkrik Magelang Year 2017/2018)

Siti Purwanti

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tartil method to early childhood memory abilities on student of TKIT As-Salima Kaliangkrik Magelang

This research method is Pra -Experiment Design with (the One Group Pratest Posttest). The subject were chosen by purposive sampling. Samples taken as many as 15 student. This research uses data collection techniques test measuared using and instrument with 6 indicator and in form of sheets of Observations measuared using and instrument with 11 indicator. Data analysis technique used is non parametric with Wilcoxon test using the help of SPSS version 23.

Wilcoxon test result s using the help of SPSS version 23 obtained by the t value of -3.433 with level of significance (a) 0,01 while the statistics table 0. The result of the SPSS calculation is attached. Based on the results of the initial abd final measurements it's known that memory is higher after being given the tartile method treatment. Thus it can be said that the tartil method has an effect on early childhood memory abilities. This means that the research hypothesis which reads " The Tartil Method Influences the Ability of Memory of Early Childhood Memory" to prove its truth.

Keyword : tartil method, memory ability

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak usia Dini”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari akhir nanti, aamiin.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Khusnul Laely, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi, selaku pembimbing 1 dan Dede Yudi, S.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

5. Rochana Rusdiati, SP selaku Kepala Sekolah TKIT As-Salima Kaliangkrik, yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasi telah memberi dukungan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk melangkah lebih baik lagi. Semoga Allah membalas amal semua pihak yang telah membantu dengan balasan yang sesuai. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Daya Ingat Anak usia Dini	7

1. Definisi Daya Ingat Anak Usia Dini	7
2. Aspek-aspek Memori	8
3. Pemrosesan Informasi	9
4. Proses Mengingat	10
5. Tahap-tahap Daya Ingat	11
6. Fungsi Kognitif	12
7. Prinsip Daya Ingat	12
B. Metode Tartil	15
1. Pengertian Metode	15
2. Metode Pengajaran	15
3. Pengertian Tartil	16
4. Metode Tartil	17
5. Hubungan Metode Tartil dengan Murottal	18
6. Pengertian Murottal.....	18
7. Manfaat Murottal.....	19
C. Pengaruh Metode Tartil terhadap Daya Ingat Anak usia Dini	19
D. Kerangka Berpikir.....	20
E. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Identifikasi Variabel	23
C. Definisi Operasional Variabel	24
D. Subyek Penelitian	25
E. Metode Pengumpulan Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Uji Validasi	33
H. Prosedur Penelitian	34
I. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	40

2. Deskripsi Data Penelitian	41
3. Perbandingan pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir	42
4. Uji Hipotesis	43
B. Pembahasan	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	45
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian	23
Tabel 2	Kisi-kisi Daya Ingat Anak Usia Dini.....	30
Tabel 3	Materi Kegiatan	35
Tabel 4	Perbandingan Hasil Pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir kemampuan daya ingat Anak Usia Dini.....	41
Tabel 5	Uji Wilcoxon	42
Tabel 6	Tes Statistic.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	21
Gambar 2 Denah Tempat Duduk.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin penelitian	52
Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian.....	59
Lampiran 3 Instrument penelitian.....	82
Lampiran 4 Hasil pengukuran Awal dan Pengukuran Akhir.....	86
Lampiran 5 Uji Wilcoxon.....	152
Lampiran 6 Foto Kegiatan	154
Lampiran 7 Catatan Bimbingan.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini (0 - 8 tahun) merupakan masa yang paling tepat dimana orang dewasa bisa memberikan stimulasi dengan maksimal sesuai perkembangan anak pada usianya. Perkembangan anak pada masa tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Masa tersebut dilalui anak bukan hanya dengan 1 atau 2 orang saja, namun membutuhkan banyak pihak yang bisa membantu perkembangan anak dengan maksimal. Dalam sebuah proses pemberian stimulasi tentunya ada hambatan atau permasalahan yang akan memperlambat salah satu perkembangan anak pada masa tersebut, terutama daya ingat untuk anak menjadi kunci dalam proses perkembangan kognitif anak. Tanpa daya ingat yang kuat anak akan kesulitan dalam menerima informasi. Permasalahan pada perkembangan kognitif anak usia dini, terutama kemampuan daya ingat menjadi inspirasi bagi peneliti untuk melakukan tindakan yang bisa membantu pendidik dalam mengatasi hambatan perkembangan tersebut.

Hambatan tersebut akan berdampak cukup buruk untuk anak. Kemampuan anak untuk mengingat informasi yang disampaikan akan berkurang, bahkan anak bisa sulit untuk menerima informasi baru yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik juga harus mengeluarkan tenaga dan pikiran yang lebih untuk bisa membuat anak paham dengan materi yang

disampaikan. Tentunya, orang tua juga menginginkan anaknya bisa mendapatkan informasi baru dalam setiap belajarnya.

Segala macam informasi yang didapat anak harus dicatat dalam memori anak. Memori akan mencatat informasi atau stimulasi yang masuk melalui salah satu atau kombinasi dari panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendegaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah, dan rabaan melalui kulit. Bila informasi tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi itu akan melekat pada memori anak.

Memori akan menyimpan informasi yang sering dibutuhkan oleh anak. Anak yang sering diajak berbicara, menceritakan pengalaman, dan berbagi cerita, akan dengan mudah menangkap informasi yang dia dapat, karena informasi tersebut akan berguna ketika anak ingin berbagi informasi dengan orang lain. Namun, banyak orang tua yang sering mengabaikan anak ketika anak ingin bercerita, atau berbagi pengalaman dengan orang tuanya, sehingga anak akan sulit mengungkapkan informasi yang telah didapatkannya.

Daya ingat yang baik akan membawa manfaat dalam seluruh kehidupan. Diantaranya akan dapat menyempurnakan peluang memperoleh kemajuan dalam sekolah. Pada dasarnya ingatan merupakan hal yang dapat membentuk jati diri manusia dengan makhluk hidup lainnya (Khasbiyati, 2010 : 19). Daya ingat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terutama dalam proses pembelajaran dan

peningkatan prestasi akademis anak. Dengan daya ingat yang baik maka prestasi akademis anak juga akan baik sedangkan daya ingat yang kurang akan berdampak pada prestasi anak, sehingga menyebabkan rasa percaya diri anak rendah akibat kalah bersaing dengan teman sekolahnya (Saputra dkk, 2016 : 2).

Berdasarkan pengamatan peneliti di TKIT As-Salima, masih ada beberapa anak yang memiliki daya ingat rendah. Anak tidak mengingat apa yang telah dia bangun di sentra balok, lupa dengan apa yang sudah dia gambar pada kegiatan inti, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan 2-3 perintah sekaligus, belum mampu mengingat pola warna dan bentuk yang sudah ditentukan oleh pendidik, mengalami kesulitan berkoordinasi dengan teman-temannya dalam kegiatan kelompok, serta mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan pendidik tentang kegiatan yang baru saja dikerjakan. Anak yang memiliki daya ingat rendah di TKIT As-Salima cenderung kurang percaya diri dan pendiam, serta menjauh dari teman-temannya. Dari beberapa masalah tersebut peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini di TKIT As-Salima.

Anak dikenalkan Al Qur'an sejak kecil dapat membantu perkembangan berpikirnya dalam mempelajari Al Qur'an, apabila kegiatan ini dilakukan terus menerus akan menambah pengetahuan anak tentang Al Qur'an. Guru mengajarkan Al Qur'an bukan hanya dengan mengenalkannya, tetapi juga dengan memperdengarkan dan menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an. Salah satu manfaat menghafalkan al Qur'an dapat

mengajarkan anak fokus dan perhatian pada guru yang mengajarkannya. Metode tartil salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan Al Qur'an kepada anak usia dini, karena metode ini mengajarkan membaca Al Qur'an secara perlahan sehingga mudah dipahami anak. Guru bisa menggunakan murottal untuk memperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al Qur'an kepada anak.

Terapi murottal bekerja pada otak, dimana ketika didorong oleh rangsangan dari luar (terapi Al Qur'an), maka otak akan memproduksi zat kimia yang disebut *neuropeptide*. Molekul ini akan mengangkutkan kedalam reseptor – reseptor mereka yang ada di dalam tubuh dan akan memberikan umpan balik berupa kenikmatan atau kenyamanan (Farida, 2015 : 68).

Murottal adalah rekaman suara Al Qur'an yang dilakukan oleh seorang Qori' (pembaca Al Qur'an), dengan memfokuskan bacaan pada penerapan tajwid sekaligus lagu. Pendidikan Al Qur'an terhadap anak secara kognitif dapat mempengaruhi daya ingat, pemahaman dan pemecahan masalah anak-anak.

Al Qur'an yang diperdengarkan kepada anak secara kognitif dapat mempengaruhi daya ingat, pemahaman dan pemecahan masalah anak-anak, dapat meningkatkan daya konsentrasi anak, memberikan ketenangan pada anak, serta dapat mengendalikan emosi anak. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud menggunakan murottal bukan hanya menambah

hafalan surat pendek, namun juga untuk meningkatkan kognitif anak, khususnya dalam kemampuan daya ingat anak usia dini.

Bertitik tolak dari beberapa uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini di TKIT As-Salima Kaliangkrik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan diatas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa anak tidak mengingat apa yang telah dia bangun di sentra balok;
2. Terdapat beberapa anak lupa dengan apa yang sudah dia gambar pada kegiatan inti;
3. Terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan 2-3 perintah sekaligus;
4. Terdapat beberapa anak yang belum mampu mengingat pola warna dan bentuk yang sudah di tentukan oleh pendidik;
5. Terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan berkoordinasi dengan teman-temannya dalam kegiatan kelompok;
6. Terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan pendidik tentang kegiatan yang baru saja dikerjakan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga diperlukan pembatasan masalah agar tidak terjadi

kesalahpahaman dalam pembahasan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini di TKIT As-Salima. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah metode tartil berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Sebagai alternatif bagi pendidik PAUD dalam memberikan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan daya ingat anak usia dini.

2. Teoritis

Menambah wawasan pendidik PAUD tentang metode tartil di lembaga PAUD dalam memberikan stimulasi kemampuan daya ingat anak usia dini.

G.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Daya Ingat Anak Usia Dini

1. Definisi Daya Ingat Anak Usia Dini

Daya ingat merupakan alih bahasa dari *memory*. Memori artinya ingatan, kenang-kenangan (Wasito dalam Fitriawati, 2013:3). Memori adalah landasan kemampuan yang mana kita membangun pengetahuan mengenai diri kita dan dunia sekitar kita (Riggns dkk dalam Fitriawati, 2013 :3).

Memori (daya ingat) adalah kemampuan individu untuk menyimpan informasi yang dapat dipanggil kembali untuk dapat dipergunakan beberapa waktu kemudian. Memori merupakan untuk penting dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan memori. Dengan memori, individu dimungkinkan untuk dapat menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Tanpa memori, individu tidak dapat merefleksikan dirinya sendiri, karena pemahaman diri sangat bergantung pada suatu kesadaran yang berkesinambungan, yang hanya dapat terlaksana dengan adanya memori (Putranto, 2009 : 8).

Perkembangan adaya ingat anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun, lalu akan mencapai intensitas terbaik saat anak berusia kurang lebih 8 – 12 tahun. Pada saat itu

daya menghafal anak dapat memuat banyak materi, sehingga daya ingat anak usia TK sangat penting untuk dioptimalkan (Ahmadi dan Sholeh dalam Rahayu, 2014 :11).

Dari beberapa uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa daya ingat anak usia dini adalah kemampuan anak dalam menerima, mengolah dan memunculkan kembali informasi yang telah diperoleh pada masa lalu.

2. Aspek-aspek Memori

Kognisi biasanya di definisikan secara sederhana sebagai perolehan pengetahuan. Ada tiga aspek yang relevan dalam persepsi yang berhubungan dengan kognisi manusia yaitu:

a. Pencatatan indera

Pencatatan indera adalah sebuah sistem ingatan yang dirancang untuk menyimpan sebuah rekaman mengenai informasi yang diterima oleh sel-sel reseptor. Pencatatan indera juga dikenal sebagai ingatan sensori yang dibedakan menjadi dua macam yaitu, *iconic* yaitu sistem pencatatan indera terhadap informasi visual, gambar dan benda konkrit dan *echonic* yaitu sistem pencatatan indera terhadap informasi berupa suara.

b. Pengenalan pola

Pengenalan pola adalah proses transformasi dan pengorganisasian informasi yang masih kasar agar

mempunyai makna atau arti tertentu. Aspek ini lebih dalam dari hanya sekedar menyimpan informasi yang masuk melalui reseptor, dengan kata lain dapat pula dikatakan bahwa aspek pengenalan pola ini adalah sebuah upaya untuk menata informasi yang masuk sesuai dengan karakteristik yang menonjol untuk ditempatkan sesuai dengan jenisnya.

c. Perhatian

Perhatian adalah aspek yang ketiga, yang diartikan sebagai proses pemusatan aktivitas mental atau proses konsentrasi pikiran dengan mengabaikan rangsangan lain yang tidak berkaitan. Aktivitas ini menuntut pemusatan konsentrasi pikiran pada hal-hal yang menonjol dari sebuah informasi dan bekerja secara intens terhadap informasi tersebut dengan mengabaikan hal-hal yang tidak terkait (Relahat, 2014 : 9).

Dalam memperoleh informasi maka anak perlu mengenal informasi, mencatat informasi serta memperhatikan informasi yang telah di dapat. Pemerolehan informasi bukan hanya membutuhkan alat indra saja, tetapi juga memerlukan konsentrasi agar informasi yang didapat bermakna.

3. Pemrosesan Informasi

Model belajar pemrosesan informasi ini sering pula disebut model kognitif information processing, karena dalam proses belajar ini tersedia tiga taraf struktural sistem informasi, yaitu: *Sensory* atau *intake register*: informasi masuk ke sistem melalui sensory register, tetapi hanya disimpan untuk periode waktu terbatas. Agar tetap dalam sistem, informasi masuk ke working memory yang digabungkan dengan informasi di long-term memory. *Working memory*: pengerjaan atau operasi informasi berlangsung di *working memory*, di sini berlangsung berpikir yang sadar. Kelemahan *working memory* sangat terbatas kapasitas isinya dan memperhatikan sejumlah kecil informasi secara serempak. *Long-term memory*, yang secara potensial tidak terbatas kapasitas isinya sehingga mampu menampung seluruh informasi yang sudah dimiliki siswa. Kelemahannya adalah betapa sulit mengakses informasi yang tersimpan di dalamnya (Relahat, 2009 : 3).

4. Proses Mengingat

Seseorang yang ingin mengingat informasi yang diterimanya harus melalui tiga tahap proses mengingat, yaitu : belajar (*learning*) sebagai tahap pertama proses mengingat berupa *encoding* penyandian atau mencatat informasi, rentensi (*retention*) sebagai tahap kedua proses mengingat untuk menyimpan (*storage*) informasi yang telah diperoleh, serta retrieval (*retrieval*) sebagai

tahap ketiga proses mengingat untuk mencari kembali informasi yang telah disimpan (*decoding*) (Putranto, 2009 : 9).

Daya ingat bekerja dalam 4 tahap yaitu, daya ingat mengenali sesuatu, kesan tinggal di daya ingat, daya ingat mentimpan kesan, dan daya ingat menyipkan apa yang perlu disipkan. Lima indra membantu seseorang mengalami sesuatu, kesan yang ditinggalkan di otak dapat disebut daya ingat. Seseorang mengenali sesuatu dengan satu atau dua indra yang bekerja bersama, maka akan meninggalkan kesan dalam bentuk daya ingat (Kapadia, 2003 : 5).

Kemampuan mengingat secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf, perkembangan anak nampak pada kemampuannya dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya (Safitri dkk, 2014 : 3).

5. Tahap-tahap daya ingat

Proses anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa melalui 4 tahap, tahap sensori motor : kegiatan intelektual pada tahap ini hampir seluruhnya mencakup gejala yang diterima secara langsung, melalui indera. Pada saat anak mencapai kematangan dan mulai memperoleh keterampilan berbahasa, anak mengaplikasikannya dengan menerapkan objek-objek yang nyata. Tahap praoperasional: pada tahap ini lambang-lambang bahasa

yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah pesatnya. Tahap operasional konkrit: kemampuan berpikir logis muncul pada tahap ini. Anak dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan konkrit. Tahap operasional formal: pada tahap ini ditandai dengan pola berpikir orang dewasa. Anak dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik yang abstrak maupun yang konkrit (Piaget dalam Safitri dkk, 2014 : 4).

6. Fungsi Kognitif

Memori merupakan bagian dari fungsi kognitif. Fungsi kognitif meliputi beberapa fungsi antara lain : Fungsi reseptif, yang melibatkan kemampuan untuk mendapatkan informasi, Fungsi memori dan belajar, dimana informasi yang didapat , disimpan , dan dapat dianggil kembali, Fungsi berpikir, yaitu cara mengorganisasi dan mengreorganisasi informasi, dan Fungsi ekspresif, yaitu informasi yang diperoleh kemudian diinformasikan dan digunakan (Putranto, 2009 : 8).

Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang anak lihat, dengar, rasa, raba, ataupun penciuman melalui panca indera yang dimilikinya (Maulani, 2016 : 1).

7. Prinsip Daya Ingat

Prinsip-prinsip dasar belajar dan memori meliputi, kebermaknaan, organisasi, asosiasi, visualisasi, perhatian, minat dan umpan balik:

a. Kebermaknaan

Salah satu hal yang menentukan sulit tidaknya suatu materi yang dipelajari adalah besarnya makna materi tersebut bagi orang yang mempelajarinya, jika materi itu tidak masuk akal, ia sulit untuk mempelajarinya. (Higbee dalam Khasbiyati, 2010 : 31).

b. Organisasi

Pentingnya kategori-kategori atau organisasi dalam aktivitas menghafal, telah dibuktikan oleh suatu riset, mengorganisasikan apa yang kita pelajari kedalam kelompok-kelompok/ kategori yang jelas adalah pekerjaan yang sangat bermanfaat (Nicholl dan Rose dalam Khasbiyati, 2010 : 32). Informasi yang diorganisasikan dapat dihafalkan empat kali lebih cepat dari pada informasi yang ditayangkan secara acak. (Ibid dalam Khasbiyati, 2010 : 32).

c. Asosiasi

Asosiasi adalah mengaitkan suatu informasi dengan sesuatu yang telah tertanam dalam benak kita akan memudahkan kita memanggil ulang kembali informasi itu

dan menggunakannya dalam konteks lain (Wycoff dalam Khasbiyati, 2010 : 33).

d. Visualisasi

According to the ancient greek philosopher Aristotle, magination and memory are inexorably unked, because they belong to the same part of the soul, like memory, imagination use both sides of the barain. We employ our imagination as kind of symbolic converter, transforming the linier, systematic information that is processed by our left braininti vivid, creative information to which our right brain responds (Brien dalam Khasbiyati, 2010 : 33).

e. Minat

Perhatian seseorang dipengaruhi oleh minat. Kita menaruh perhatian pada hal-hal yang menarik minat kita, dengan demikian hal-hal tersebut yang paling kita ingat. Apabila suatu hal tidak penting bagi kita, kita cenderung tidak mengingatnya. Oleh karena itu setiap upaya untuk meningkatkan daya ingat kita hingga tingkat potensi, maka harus dimulai dengan tingkat minat kemauan (Higbee dalam Khasbiyati, 2010 : 34).

f. Umpan balik

Umpan balik adalah cara pembelajaran alami dan penting yang membantu kita meminimalisasi kesan yang salah

sehingga tidak terbentuk ingatan yang tidak akurat (Weiss dalam Khasbiyati, 2010 : 34).

B. Metode Tartil

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud, cara menyelidiki (Poerwadarminta dalam Zairuddin, 2010 : 30).

Metode diartikan sebagai jalan, cara yang tepat untuk melakukan sesuatu (*Ensiklopedi Pendidikan* dalam Zairuddin, 2010 : 30). Jadi dari beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa metode adalah cara yang tepat dan terencana untuk melakukan segala aktifitas guna mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien (Zaeruddin, 2010 : 30).

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan secara teratur dalam sebuah aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien.

2. Metode Pengajaran

Kata Metode diartikan secara luas. Karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar. Ada banyak metode mengajar dalam literatur pendidikan baik secara umum maupun khusus pendidikan Islam. Disebut metode umum karena metode tersebut digunakan untuk mengajar pada umumnya. Metode-metode

pangajaran umum tersebut bisa saja digunakan untuk mengajarkan ilmu pendidikan Islam untuk memperkaya metode pendidikan Islam (Tafsir dalam Zairuddin, 2010 : 30).

3. Pengertian Tartil

Kata Tartil menurut bahasa berarti jelas, racak dan teratur, sedang menurut istilah ahli qiro`at, ialah membaca Al Qur`an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti-arti Al Qur`an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar / terpelihara dengan sempurna.(Zaeruddin, 2010: 23).

Pengertian tartil dalam membaca Al Qur'an adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al Qur'an dengan tenang, teratur, dan tidak terburu-buru serta mengenai tempat-tempat waqof sesuai aturan tajwid (Fauziyah, 2011: 6).

Kata tartil mengandung makna membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan panjang pendeknya dan tajwidnya, bukan dengan menyanyikan dan melagu-lagukannya, tidak berlebih-lebihan, dan bukan berasyik-asyik dalam menyanyikan dan melagukannya. (Quthb dalam Silviani, 2015 : 9).

Tartil adalah cara yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan, dengan memperhatikan semua hukum tajwid dan waqof sehingga terjaga dengan baik dan benar / terpelihara dengan sempurna.

4. Metode Tartil

Metode Tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu anak membaca Al-Qur'an.

Definisi tartil sebagai bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan waqofnya. Tartil di dalam membaca Al Qur'an terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. *Tahqiq*, ialah membaca Al Qur'an dengan pelan-pelan, tenang, perlahan-lahan dan memikirkan arti-artinya serta semua hukum tajwid terpelihara dengan baik, atau hak (makhroj dan sifat) semua huruf terbaca dengan terang dan jelas, bacaan semacam ini adalah bacaan madzhab dari Imam-imam yang membaca mad far`I dan isyba` (3 alif), seperti Imam Khamzah dan Waresy.
- b. *Hader*, ialah Al Qur'an dengan cepat tapi semua hukum tajwid terpelihara dengan baik, seperti Qoshor, ikhtilas, badal, idghom kabir dll, dapat terpelihara dengan benar dan tepat, maksudnya sesuai dengan riwayat yang mutawatir (kondang), bacaan semacam ini, ialah madzhab dari Imam Ibnu Katsir, Abu Amer dan semua Imam / Rowi yang membaca mad munfashil dengan (1 alif).
- c. *Tadwir*, ialah membaca Al Qur'an dengan cara antara tahqiq dan hader, atau antara pelan dan cepat, tapi mujawwid (semua hukum tajwid terjaga dengan baik dan benar). Madzhab ini

adalah madzhab Imam-imam yang membaca mad munfashil dengan panjang 2 alif atau 2 ½ alif, seperti imam Ibnu Amir, Ali Al Kisa`I, Ashim dan lain-lain (Qoul dalam Zairuddin, 2010 : 25).

5. Hubungan Metode Tartil dengan Murottal

Metode tartil adalah cara yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan. Sedangkan *Murottal* adalah rekaman suara Al-Quran yang dibacakan dan dilagukan oleh seorang pembaca Al-Quran (qori') (Hidayarti dalam Idham, 2016: 5).

Murottal adalah pembacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh seorang qori' dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan arti-arti Al Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar / terpelihara dengan sempurna (Julianto dkk, 2014: 122).

6. Pengertian Murottal

Murottal adalah salah satu alunan musik yang memberikan pengaruh positif bagi pendengarnya. *Murottal* adalah rekaman suara Al-Quran yang dibacakan dan dilagukan oleh seorang pembaca Al-Quran (qori') (Handayani dalam Idham, 2016 : 5).

Murottal adalah rekaman suara Al-Quran seorang qori' yang dilagukan. Suara Al-Quran seperti gelombang suara yang memiliki ketukan dan gelombang tertentu, masuk dan menyebar kedalam tubuh kemudian menjadi getaran yang dapat mempengaruhi

fungsi gerak sel otak dan membuat keseimbangan di dalamnya (Ernawati dalam Idham, 2016 : 5).

Pengertian murottal berasal dari bahasa Arab yang berarti membaca dengan lagu (bagus). Irama dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu (bunyi) yang berartutan. Secara bahasa al-Qur'an akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Kata *qara'a* dapat pula diartikan menghimpun yaitu al-Qur'an menghimpun segala kitab sebelumnya dan menghimpun segala ilmu pengetahuan (Aulia, 2016: 10

7. Manfaat Murottal

Adanya pengaruh mendengarkan murottal terhadap perkembangan kognitif pada anak autis dengan memperdengarkan rekaman Surat Al- Baqarah (Hady dkk dalam Idham, 2016 : 5).

Anak-anak yang mengalami gangguan wicara dapat disembuhkan melalui bacaan Al-Quran (Sodikin dalam Idham, 2016:5)

C. Pengaruh Antara Metode Tartil Dengan Daya Ingat

Al Qur'an memiliki yang sangat baik untuk tubuh, seperti memberikan efek menenangkan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kekebalan tubuh, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menyembuhkan berbagai penyakit, menciptakan suasana damai, meredakan kegelisahan, mengatasi rasa takut, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan berbahasa dan sebagainya. Hal ini dikarenakan gelombang bacaan Al Qur'an memiliki

kemampuan untuk memprogram ulang sel-sel otak, meningkatkan kemampuan, serta menyeimbangkannya (Kusrinah, 2013: 287).

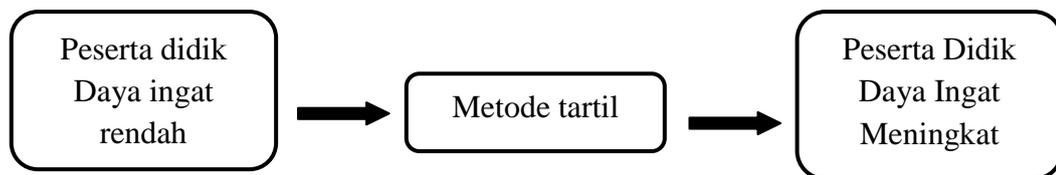
Dalam music terkandung komposisi not balok secara kompleks dan harmonis, yang secara psikologis merupakan jembatan otak kiri dan otak kanan, yang outputnya berupa peningkatan daya tangkap/ konsentrasi. Ternyata Al Qur'an pun demikian, malah lebih baik. Ketika diperdengarkan dengan tepat dan benar, dalam artian sesuai tajwid dan makhraj, Al Qur'an mampu merangsang syaraf-syaraf otak pada anak (Kusrinah, 2013: 288)

Menurut konsep tersebut anak yang sering mendengarkan Al Qur'an dengan metode tartil dengan sendirinya bisa menghafalkan Al Qur'an beserta makhrojul huruf dan tajwidnya, bahkan bisa menghafal lagunya. Anak yang sudah mampu menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an, maka anak tersebut memiliki daya ingat yang tinggi. Apalagi sarana hiburan yang dimiliki anak bacaan-bacaan Al Qur'an, semakin sering anak mendengarkan bacaan Al Qur'an, semakin cepat anak menghafal Al Qur'an semakin tinggi pula daya ingat yang anak miliki.

D. Kerangka Berpikir

Lemahnya daya ingat pada anak usia dini bisa menghambat perkembangan kognitif anak usia dini. Metode tartil khususnya *Murottal* adalah salah satu alunan musik yang memberikan pengaruh positif bagi pendengarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini.



Gambar 1
Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: Metode tartil berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan cara atau tugas-tugas yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari rumusan masalah sampai penarikan kesimpulan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian eksperimen. Alasan peneliti menggunakan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini.

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang memungkinkan peneliti memanipulasi variable dan meneliti akibat-akibatnya (Hasan, 2002 : 24). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pra eksperimen (*Pra -Experiment Design*), yaitu desain penelitian eksperimen yang mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variable. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan jenis pratest-posttest kelompok tunggal (*The One Group Pratest Posttest*), yaitu eksperimen yang digunakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Dalam desain ini sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal), dan setelah diberikan perlakuan siswa dikenai *posttest* (tes akhir).

Uji sebelum perlakuan (*pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal subyek penelitian. Uji setelah perlakuan (*posttest*) dilakukan

untuk mengetahui keadaan dan perbedaan subyek penelitian setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran dengan metode tartil.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O 1	X	O 2

Keterangan :

O 1 : Pengukuran awal kemampuan daya ingat

X : *Treatment* (pemberian metode tartil)

O 2 : Pengukuran akhir kemampuan daya ingat

O 2 – O 1 : Pengaruh metode tartil

B. Identifikasi Variabel

Penetapan variabel –variabel merupakan suatu hal yang sangat penting dalam metode penelitian, karena variabel-variabel tersebut mengandung aspek yang akan diteliti atau mengacu pada suatu model penelitian yang digunakan.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Identifikasi variabel penelitian adalah pokok permasalahan penelitian, maka variabel harus dirumuskan secara jelas agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variable bebas (*Independent*)

Varibel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini metode tartil menjadi variabel bebas.

2. Variable terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini kemampuan daya ingat menjadi variable terikat.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur variabel, agar variabel dapat diamati, dan diukur, maka setiap konsep yang ada dalam hipotesis harus dioperasionalkan dalam definisi operasional variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Daya Ingat

Daya ingat dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk menerima, mengolah, dan memunculkan kembali informasi yang telah didapatkan pada masa lalu, yang diukur dengan pengamatan dan

recall memory. Informasi yang dipanggil kembali oleh peneliti yaitu informasi berupa pemahaman huruf hijaiyah dan hafalan surat pendek. Subyek pada penelitian ini adalah anak kelas B TKIT As-Salima Kaliangkrik yang memiliki indikasi kurang dalam memanggil informasi yang pernah diterima.

2. Metode Tartil

Metode tartil adalah cara yang digunakan dalam membaca Al Qur'an secara perlahan-lahan. Metode Tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Al Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu anak membaca Al Qur'an. Dengan metode tartil dapat membantu anak dalam memahami huruf-huruf hijaiyah, dan dapat belajar Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Sehingga anak mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah dan melafalkan surat dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya (Hasan, 2002 : 58).

Dalam penelitian ini populasi penelitian yang diambil seluruh siswa kelas B TKIT AS-SALIMA Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten

Magelang, pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 63 anak.

2. Sampel

Sample adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel (Hasan, 2002 : 58).

Sample yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas B TKIT AS-SALIMA yang memiliki ciri / karakteristik sebagai berikut :

- a. Terlambat dalam menyelesaikan tugas
- b. Cenderung kesulitan dalam memahami perintah
- c. Lambat dalam mengingat
- d. Sering diam ketika ditanya

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara pengambilan sampel yang representatif dari populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian yang akan digunakan memiliki ciri /

indikasi bahwa daya ingatnya masih rendah. Sehingga, subyek penelitian yang digunakan bisa tepat sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik TKIT ASSALIMA berusia 5 -6 tahun berjumlah 15 anak yang memiliki ciri-ciri tertentu, yang nantinya akan diberikan kegiatan pembelajaran dengan metode tartil.

4. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT AS-SALIMA Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukan anak yang memiliki daya ingat rendah. Melihat kondisi tersebut peneliti berusaha mencari upaya untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Macam data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa angka/data yang diperoleh dari hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir tentang kemampuan daya ingat anak.

2. Sumber data

a. Sumber data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data yang

digunakan peneliti adalah anak didik kelas B TKIT As-Salima Kaliangkrik umur 5-6 tahun.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah pendidik di TKIT As-Salima Kaliangkrik.

3. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mengumpulkan informasi-informasi sebagai data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *test*. Pada tes ini anak diminta untuk membacakan bacaan yang ada dalam kartu yang dikeluarkan dengan lancar, cepat, tepat dan benar, serta diminta untuk melafalkan surat pendek sesuai capaian perkembangan.

Data yang sudah berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, berikutnya diolah dan didekripsikan dalam bentuk paparan logis sesuai keadaan apa adanya yang diperoleh dari hasil pengamatan, kemudian diinterpretasi sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti memberikan perlakuan metode tartil dan hasilnya dicatat dalam instrument penelitian yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil jawaban tersebut.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat/ fasilitas yang mendukung dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih terarah dan sesuai dengan

tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi.

Alat ukur yang digunakan berupa rangkaian tes dan observasi. Alat ukur dalam penelitian ini pada umumnya digunakan untuk menilai hasil dari suatu kegiatan.

1. Prosedur tes

- a. Peneliti meminta anak untuk menyebutkan huruf hijaiyah secara urut.
- b. Peneliti menyiapkan
 - 1) KCN 1, kartu berukuran 5x5 cm, yang berisi 1 huruf hijaiyah berharokat fathah;
 - 2) KCN 2, kartu berukuran 7x7 cm, yang berisi 2 huruf hijaiyah yang berharokat fathah;
 - 3) KCN 3, kartu berukuran 10x7 cm, yang berisi 3 huruf hijaiyah yang berharokat fathah.
- c. Peneliti memberikan arahan kepada subyek penelitian untuk menyebutkan atau membacakan huruf hijaiyah yang keluar, dengan lancar, cepat, tepat dan benar.
- d. Peneliti mengeluarkan kartu KCN 1 secara acak, dilanjut KCN 2, dan terakhir KCN 3.
- e. Subyek penelitian diminta untuk mengurutkan huruf hijaiyah pada KCN 1.

f. Anak melafalkan surat pendek Adh-Dhuha dan At Tiin.

Peneliti memilih surat Adh-Dhuha dan At-Tiin, karena menurut peneliti kedua surat tersebut merupakan surat yang mudah dihafal untuk anak-anak di TKIT As-Salima.

2. Observasi

Pengambilan data melalui observasi dilakukan ketika imtaq pagi, apersepsi, kegiatan inti, dan penutup.

Instrumen observasi yang digunakan peneliti berupa lembar observasi yang memuat indikator-indikator daya ingat anak usia dini. Peneliti menentukan indikator daya ingat berdasarkan pengamatan dan mengacu pada KTSP pada aspek kognitif. Indikator-indikator yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menerima informasi
- b. Kemampuan untuk menyimpan informasi yang diperoleh
- c. Kemampuan memanggil kembali informasi yang didapat pada masa lalu
- d. Dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah
- e. Dapat menyebutkan huruf berharokat fathah
- f. Mampu melafalkan surat pendek sesuai capaian

3. Kisi-kisi instrument

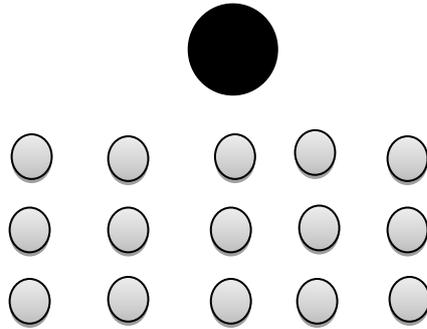
Adapun kisi-kisi yang digunakan oleh peneliti dalam pedoman tes sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-Kisi Daya Ingat Anak Usia Dini

Variable	Indikator	Sub Indikator	
Daya Ingat	Kemampuan menerima informasi	Memberikan perhatian kepada guru ketika apersepsi	
		Duduk tenang ketika guru apersepsi	
		Mendengarkan ketika guru apersepsi	
	Kemampuan untuk menyimpan informasi yang diperoleh	Melaksanakan kegiatan sesuai perintah	
		Menyelesaikan kegiatan dengan tuntas	
	Kemampuan memanggil kembali informasi yang didapat pada masa lalu	Mampu menyebutkan kegiatan yang telah dilakukan	
		Mampu menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan hari ini	
		Mengikuti bunyi bacaan ketika melafalkan surat pendek bersama	
		Mengikuti bunyi bacaan ketika melafalkan hadist bersama	
		Mengikuti bunyi bacaan ketika melafalkan doa harian bersama	
		Mengikuti bunyi bacaan ketika melafalkan asmaul husna bersama	
	Metode tartil	Dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah	Dapat menyebutkan huruf hijaiyah secara urut
			Dapat menyebutkan huruf hijaiyah pada KCN 1
Dapat menyebutkan huruf hijaiyah berharokat fathah		Dapat menyebutkan 2 huruf hijaiyah berharokat fathah pda KCN 2	
		Dapat menyebutkan 3 huruf hijaiyah berharokat fathah pda KCN 3	
Mampu melafalkan surat pendek sesuai capaian		Mampu melafalkan Qur'an surat Adh Dhuha	
		Mampu melafalkan Qur'an surat At Tiin	

4. Prosedur perlakuan metode tartil

- a. Peneliti mendesain dan mengatur tempat duduk subyek penelitian sebagai berikut :



Gambar 2

Denah tempat duduk

Keterangan:



: Peneliti



: Subyek penelitian

b. Pemberian metode tartil

Tahap-tahap mengenalkan dan mengajarkan huruf pada metode tartil

- 1) Peneliti mengenalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan kartu hijaiyah dimulai dari *alif* yang berharokat *fathah* (yang berbunyi *a*), setelah sebagian subyek paham huruf *a*, dilanjut

ba, sampai sebagian besar subyek penelitian faham dengan *a* dan *ba*.

- 2) Peneliti mengulangi *a* dan *ba* dilanjutkan menggabungkan *a* dan *ba* dengan menggunakan kartu hijaiyah. Dalam tahap ini sudah memasuki konsep kanan kiri. Bisa dijelaskan pada subyek penelitian bahwa membaca huruf hijaiyah dari kiri.
- 3) Tahap selanjutnya menggabungkan 3 huruf hijaiyah dengan urutan dimulai dari, *a a ba*; *a ba ba*; *a ba a*; dan *ba a ba*.
- 4) Setelah tahap a – c terpenuhi dan sebgaaian besar subyek paham, dilanjutkan dengan menggunakan peraga besar secara klasikal untuk mengenalkan huruf *ta* sampai *ya* menggunakan buku Qiroati secara bertahap dengan lancar, cepat, tepat, dan benar

G. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan.

Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan *expert judgment*. *Expert judgment* dilakukan peneliti dengan meminta nasehat kepada pakar, seperti dosen pembimbing penelitian,

pakar atau penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian yang dilakukan dengan memberikan arahan atau *judgment* kepada masalah penelitian yang akan dilakukan.

Expert judgment yang peneliti pilih untuk menguji validitas instrument penelitian adalah Wakil Ketua Ikatan Guru Taman Kanak-kanak kecamatan Kaliangkrik dan Koordinator Qiroati. Instrument penelitian menggunakan *recall memory* dan observasi yang telah diuji dan selanjutnya peneliti gunakan sebagai alat pengukuran perkembangan kemampuan daya ingat pada subyek penelitian. Hasil expert judgment dinyatakan bahwa instrumen sudah valid, dengan catatan kartu yang digunakan tidak terlalu banyak, KCN 1 cukup 20 kartu, KCN 2 sebanyak 15 kartu, dan KCN 3 sebanyak 10 kartu. Setiap KCN 2 dan 3 harus mencakup semua huruf hijaiyah.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Persiapan waktu dan materi penelitian

Peneliti melakukan kesepakatan dengan TKIT As-Salima Kaliangkrik, kecamatan Kalingkrik, kabupaten Magelang. Metode tartil akan diberikan kepada subyek penelitian sebagai bentuk perlakuan secara berturut-turut dari bulan April - Juli 2018.

Materi yang diberikan berupa materi yang berhubungan dengan daya ingat dan perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian berupa metode tartil.

Materi kegiatan yang dipersiapkan dalam penelitian ini berupa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartil yaitu dengan memperdengarkan Al-Qur'an (murotal), pengenalan serta pengucapan huruf hijaiyah dengan lancar, cepat, tepat, dan benar.

b. Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian

Rencana kegiatan disusun dalam bentuk rencana program pembelajaran harian (RPPH). Komponen pembelajaran harian meliputi hari, tanggal, waktu, indikator, kegiatan pembelajaran, metode, alat/sumber belajar, dan penilaian perkembangan anak didik.

c. Persiapan Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Perlakuan yang dilakukan peneliti berupa pemberian metode tartil. Peneliti menyiapkan alat dan bahan sebagai berikut:

1. kartu hijaiyah a, ba, a ba, ba a, a a ba, a b aba, a ba a, ba a ba
2. Peraga Besar Qiroati
3. Buku Qiroati

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Penentuan subyek penelitian

Peneliti melakukan pengamatan untuk menentukan subyek penelitian. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas B TKIT AS-SALIMA yang memiliki ciri / karakteristik, kemampuan kognitif di bawah rata-rata, daya tangkap

rendah, terlambat dalam menyelesaikan tugas, cenderung kesulitan dalam memahami perintah, lambat dalam mengingat.

b. Melakukan pengukuran awal (*pretest*)

Subyek penelitian yang ditentukan peneliti akan diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan daya ingat yang dimiliki, sebagai bahan untuk peneliti, seberapa besar peningkatan kemampuan daya ingat subyek penelitian tersebut setelah diberikan perlakuan.

c. Pemberian perlakuan

Dalam pemberian perlakuan. Peneliti menggunakan kartu hijaiyah, buku qiroati jilid 1, dan peraga besar untuk klasikal. Perlakuan diberikan sebanyak 6x, sesuai dengan urutan materi, kegiatan.

Tabel 3
Materi kegiatan

No	Nama Kegiatan	Materi kegiatan	Keterangan
1	Pertemuan 1	Pengukuran awal kemampuan daya ingat anak	Subyek penelitian 20 siswa yang memiliki ciri-ciri tertentu
2	Pertemuan 2 – 7	Mengenal dan memahami huruf <i>a</i> dan <i>ba</i>	Ketika anak sudah bisa mencapai buku Qiro'ati maka anak sudah bisa membaca dengan lancar, cepat, tepat dan benar
		Menggabungkan 2 huruf hijaiyah <i>a ba</i> dan <i>ba a</i>	
		Menggabungkan 3 huruf hijaiyah, <i>a a ba</i> ; <i>a b aba</i> ; <i>a ba a</i> ; <i>ba a ba</i>	
		Menggabungkan 3 huruf hijaiyah (lanjutan) <i>a ba a</i> ; <i>ba a ba</i>	
		Memahami bacaan huruf hijaiyah menggunakan peraga besar	
		Menggunakan buku Qiroati	
3	Pertemuan 8	Pengukuran akhir kemampuan daya ingat	Subyek penelitian 20 siswa yang sudah diberi perlakuan

d. Pengukuran akhir (*posttest*)

Posttest ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan daya ingat yang dimiliki subyek penelitian, dan untuk mengetahui seberapa besar prosentase peningkatan kemampuan daya ingat dalam penelitian tersebut setelah diberikan perlakuan.

3. Penyusunan Hasil Penelitian

Penyusunan laporan hasil penelitian terdiri-dari kegiatan mengolah data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian

I. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data statistik.

Analisa data statistik adalah pengolahan data yang dilakukan pada data yang berupa angka. Karena data berupa angka maka secara langsung dilakukan penskoran. Data yang dimaksud adalah data yang didapat dari pengukuran awal, dan pengukuran akhir menggunakan instrument lembar observasi. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon atau *Wilcoxon signed-rank test*.

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil penguasaan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Tes *Wilcoxon* termasuk dalam pengujian non parametrik, untuk membandingkan antara

sau sampel data yang saling berhubungan. Tes *Wilcoxon* dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 23 *for windows*.

Kaidah yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah dengan membandingkan nilai *Z* hitung dengan taraf signifikansi 5%. Pedoman yang digunakan untuk menentukan signifikansi adalah:

- a. Jika nilai signifikan *Z* hitung $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikan *Z* hitung $> 0,05$ maka H_a ditolak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Teori

a. Kemampuan Daya Ingat

Daya ingat adalah kemampuan individu dalam menerima, mengolah dan memunculkan kembali informasi yang telah diperoleh pada masa lalu.

b. Metode Tartil

Metode Tartil merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu anak membaca Al-Qur'an.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi metode tartil berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini kelas B di TKIT As-Salima Kaliangkrik, kabupaten Magelang.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Diharapkan lembaga dapat meningkatkan kualitas kognitif anak dengan pembelajaran Al-Qur'an yang intensif. Karena kemampuan kognitif sejalan dengan kemampuan moral anak khususnya berhubungan dengan Al-Qur'an

47

2. Bagi Pendidik

Dapat membantu siswa yang memiliki indikasi daya ingat rendah, dengan memberikan cara atau metode pembelajaran sesuai kemampuannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode tartil sesuai kemampuan yang dimiliki untuk melakukan penelitian dan bisa memberikan pustaka yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Dini Fahriyati. 2016. *Pengaruh Metode Murottal Irama Al-Qur'an (Muri-Q) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Muatan Local Muhafadhoh Di Mts Masyrul Ulum Kalmbu Grobogan.* <http://eprints.stainkudus.ac.id/id/eprint/442>. Diakses (30 Mei 2018)
- Fardhilah, 2014. *Variasi Penerapan Strategi Dot Connecting Dalam Peningkatan Daya Ingat Siswa Dalam Pembelajaran Materi Huruf Hijaiyah Di Tk Pertiwi 27 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta.* <http://digilib.uin-suka.ac.id>. (Diakses 13 Nopember 2017)
- Farida, Virgianti Nur, 2015. *Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Laparotomi* <http://download.portalgaruda.org>. Diakses (7 Nopember 2017)
- Fauziah, 2011. *Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara Tartil Dengan Ilmu Tajwid Bagi Siswa Kelas IV MI Al Islam Lesanpuro Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.* Perpus.iainsalatiga.ac.id. Diakses (8 Juli 2017)
- Fitriawati Berceti, Etty dkk. *Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Melalui ta dean Media Gambar Berseri.* <http://Download.portalgaruda.org>. Diakses (8 Juli 2017)
- Idham, Azmul Fuady, 2016. *Efektifitas Mendengarkan murottal Al-Qur'an Dalam Menurunan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa.* <https://www.researchgate.net/publication/314465641>. Diakses (29 Mei 2017)
- Kapadia, Mahesh, 2003. *Daya Ingat Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik.* Jakarta: pustaka Populer Obor.
- Khasbiyati, Sri, 2010. *Pengaruh Metode Memory Skills Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xii Di Sma Taman Siswa Mojokerto.* <http://digilib.uinsby.ac.id>. Diakses (30 Oktober 2017)
- Kusrinah, 2013. *Pendidikan Pra Lahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan bacaan Al-Qur'an.* Journal.Walisongo.ac.id. Diakses (22 Januari 2018)

- Putranto, Puji Leksono, 2009. *Pengaruh Senam Otak Terhadap Memori Jangka Pendek Anak Dari Keluarga Status Ekonomi Rendah*. eprints.undip.ac.id. Diakses (8 Mei 2017)
- Rahayu, Reni Tri, 2014. *Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping pada Anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan*. Eprints.uny.ac.id. Diakses (8 Mei 2017)
- Relahat, Aminah, 2014. *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23. Diakses (8 Mei 2017)
- Safitri dkk, *Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Melalui Permainan Puzzle Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Download.portalgaruda.org. Diakses (15 Juli 2018)
- Saputra dkk, 2016. *Pengaruh Senam Otak Terhadap Daya Ingat Anak Kelas V Sekolah Dasar*. <http://media.neliti.com>. Diakses (7 Nopember 2017)
- Silviani, Nadhia Elsa, 2015. *Pengaruh Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Presirkumsisi Di Rumah Sunatan Bintaro*. repository.uinjkt.ac.id. Diakses (6 Nopember 2017)
- Zairuddin, 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Secara Tartil Melalui Penggunaan Metode Qiroati*. perpus.iainsalatiga.ac.id. Diakses (28 Mei 2017)